

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan penjelasan pada bab-bab diatas, maka pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan tentang Kemampuan Akal dan Fungsi Wahyu Menurut Al-Ghazali dan Muhammad Abduh yang meliputi sebagai berikut:

1. Kemampuan akal dan fungsi wahyu menurut Al-Ghazali adalah akal menurut Al-Ghazali dapat diumpamakan dengan fungsi indera mata dan wahyu diumpamakan sebagai sinar matahari, dalam proses melihat suatu benda memerlukan kedua faktor tersebut. Sehingga dalam masalah teologi pun akal dan wahyu harus berjalan beriringan karena menurut Al-Ghazali sangat keliru jika hanya mencukupkan salah satunya saja. Akal menurut Al-Ghazali dapat mengetahui tentang Tuhan dan mengetahui tentang baik dan buruk, namun dalam hal kewajiban seperti kewajiban mengetahui Tuhan dan kewajiban berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk tidak dapat dijangkau oleh kemampuan akal, hal tersebut hanya dapat diketahui melalui informasi yang diberikan oleh wahyu.
2. Kemampuan akal dan fungsi wahyu menurut Muhammad Abduh adalah ia memberikan kedudukan yang sangat tinggi kepada akal dan ia juga mengatakan bahwa kedudukan akal berada dibawah wahyu, karena walaupun akal dapat mengetahui dan memahami beberapa hal

namun akal akan tetap membutuhkan wahyu yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal seperti pahala yang didapatkan apabila melakukan suatu kebaikan dan sebaliknya ganjaran apa yang diberikan apabila berbuat keburukan.

Kemampuan akal bagi Abduh dapat mengetahui tentang ada-Nya Tuhan, sifat-sifat yang ada pada-Nya walaupun tidak seluruhnya, akal juga dapat mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk walaupun tidak secara terperinci, karena akal menurutnya dapat membedakan antara yang membawa kebaikan dan yang membawa kemudharatan, akal manusia juga mampu mengetahui wajibnya manusia untuk mengenal Tuhan dan wajibnya manusia berbuat baik dan wajibnya ia menjauhi perbuatan jahat untuk kebahagiaannya diakhirat. Keempat hal tersebut menurut Abduh dapat diketahui oleh akal kemudian fungsi wahyu menurutnya adalah sebagai pemberi informasi yang tidak dapat diketahui akal manusia dan sebagai penyempurna pengetahuan yang diperoleh oleh kemampuan akal manusia.

3. Perbandingan pandangan Al-Ghazali dan Muhammad Abduh tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu, yaitu menurut Al-Ghazali kemampuan akal dan fungsi wahyu mengenai empat hal pokok yaitu mengetahui Tuhan dan mengetahui perbuatan baik dan perbuatan buruk, akal manusia mampu mengetahui hal tersebut. Akan tetapi mengenai kewajiban untuk mengetahui Tuhan dan kewajiban untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang buruk akal manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengetahuinya, hal itu hanya dapat diketahui melalui informasi yang disampaikan oleh wahyu. Sedangkan menurut Muhammad Abduh ia memberikan kedudukan yang tinggi kepada akal namun tidak melepaskan wahyu. Menurut akal manusia mampu memngetahui tentang empat hal pokok tersebut yaitu mengetahui Tuhan menurutnya tidak bisa hanya dengan informasi wahyu saja

tetapi juga dengan pertolongan dari akal. Tentang mengetahui baik dan buruk akal juga mempunyai kemampuan mengetahuinya walaupun tidak secara terperinci, kemudian tentang kewajiban untuk mengetahui Tuhan dan mengetahui tentang wajibnya manusia untuk berbuat baik dan wajibnya ia menjauhi perbuatan jahat.

B. Saran

Setiap manusia pasti memiliki kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila pada penulisan skripsi ini memiliki banyak kesalahan. Saran penulis kepada umat Islam, hendaknya dengan adanya perbedaan pendapat tentang kemampuan akal dan fungsi wahyu janganlah dijadikan hal yang membuat perpecahan. Karena perbedaan adalah rahmat. Perbedaan pendapat ini tidak bisa dinilai sekarang pendapat siapa yang paling baik. Sesungguhnya penilaian yang terbaik nanti akan diberikan oleh Allah Swt di akhirat nanti.